Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Puisi *Kamu Tidak Istimewa* Karya Natasha Rizky

oleh

Juhera[1)], Teuku Azhari[2)] & Iba Harliyana[3)]
mahasiswa[1)] dan Dosen[2) 3)] Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara
email: Juhera.200740062@mhs.unimal.ac.id [1)], tazhari@unimal.aci.id [2)] Iba.harliyana@unimal.aci.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam larik-larik yang ada dalam puisi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan tentang kontribusi puisi terhadap pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat. Data berasal dari larik-larik puisi yang ada pada puisi tersbeut. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Terdapat 10 jenis nilai pendidikan karakter dari total 18 nilai yang ditemukan dalam puisi ini, dengan nilai religius sebagai yang paling dominan, diikuti oleh nilai peduli sosial dan tanggung jawab. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menghadirkan keindahan sastra, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang bernilai positif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa puisi *Kamu Tidak Istimewa* memiliki potensi memberikan dampak positif bagi pembaca, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter. Peneliti menyarankan agar puisi ini dijadikan bahan ajar dalam pendidikan formal untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada generasi muda.

Kata kunci: Analisis Nilai Pendidikan Karakter, *Kamu Tidak Istimewa*

ABSTRACT

This study aims to describe the values of character education found in the poem *Kamu Tidak Istimewa* by Natasha Rizky. The main focus of this research is on how these values are reflected in the lines of the poem. The study is conducted with the hope of providing insight into the contribution of poetry to character education. The research method used is a descriptive qualitative approach, where data is collected through reading and note-taking techniques. The data comes from the lines in the poem. The researcher acts as the main instrument. The collected data is then analyzed using qualitative analysis techniques.

There are 10 types of character education values out of a total of 18 values identified in this poem, with religious values being the most dominant, followed by social care and responsibility values. Thus, this poem not only offers literary beauty but also contains positive character education values. Based on these findings, it can be concluded that *Kamu Tidak Istimewa* has the potential to provide a positive impact on readers, especially in strengthening character education. The researcher suggests that this poem be used as teaching material in formal education to instill strong character values in the younger generation.

Keywords: Analysis of Character Education Values, *Kamu Tidak Istimewa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran fundamental dalam menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial, emosional, dan moral yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Sukatin dan Al-Faruq (2021: 9), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk memengaruhi karakter seseorang secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan karakter menjadi fondasi penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi lintas budaya memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan karakter. Penggunaan bahasa yang baik dan benar membantu menciptakan komunikasi yang efektif, menghindari kesalahpahaman, dan mengurangi potensi konflik akibat interpretasi yang salah. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan kemampuan berbahasa yang baik dapat membentuk individu yang tidak hanya kompeten tetapi juga mampu berinteraksi dengan bijaksana dalam masyarakat multikultural (Azhari,dkk. 2024). Menurut (Akbar, dkk, 2021) Hal tersebut juga berkaitan dengan tuntutan pendidikan karakter yang saat ini mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, bukan lagi sekadar menjadi wacana, melainkan harus diimplementasikan di sekolah melalui berbagai mata pelajaran. Karya sastra dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut, karena sastra memuat dan menawarkan berbagai model kehidupan yang diidealkan, sekaligus menyampaikan pesan-pesan melalui cara-cara yang menyenangkan.

Karya sastra merupakan hasil ungkapan ide kreatif seseorang yang bersifat imajinatif. Imajinasi sendiri merupakan kemampuan berpikir untuk menggambarkan atau membayangkan suatu peristiwa, sehingga dapat melahirkan sebuah kisah dalam bentuk karya sastra (Harliyana dan Shella, 2020). Menurut Wicaksono (dalam Nurhaliza, Radhiah dan Mahsa, 2021), karya sastra adalah wujud kreativitas berbahasa yang indah, berisi rangkaian pengalaman batin serta imajinasi yang berakar dari penghayatan terhadap realitas sosial oleh pengarang. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah puisi. Puisi menjadi sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara yang indah dan mendalam. Waluyo (dalam Putri, 2019:4), seorang ahli sastra Indonesia, berpendapat bahwa puisi merupakan karya sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, menggunakan kekuatan bahasa yang terarah serta memperhatikan unsur fisik dan batin dalam penyusunannya (Putri, 2019:4).

Menurut Muliana dan rekan-rekannya (Muliana, Taib dan Subhayni, 2023), puisi

adalah sarana komunikasi yang berasal dari lubuk hati terdalam penyair. Melalui puisi, pembaca dapat merasakan kekhawatiran, kegelisahan, kebahagiaan, maupun kesedihan yang dialami penyair. Puisi menjadi wujud ekspresi batin dan perasaan, disampaikan melalui pilihan kata-kata indah dan simbolis, dengan gaya serta ekspresi khas setiap individu. Hal ini sejalan dengan karya Natasha Rizky, yang merefleksikan pengalaman pribadi serta pandangan hidupnya. Gaya menulis Natasha yang lembut dan penuh refleksi mampu menyampaikan emosi yang mendalam. Untuk memahami puisinya, penting untuk memperhatikan unsur personal dan simbolisme yang digunakan, serta menghargai kekhasan ekspresinya.

Natasha Rizky, atau yang akrab disapa Aca, lahir pada 23 November 1993 di Padang, Sumatera Barat. Ia mengawali kariernya sebagai juara kedua GADIS Sampul tahun 2008, kemudian merambah dunia modeling, akting, dan presenting. Selain berkiprah di dunia hiburan, Aca juga aktif menulis dan telah menerbitkan dua buku sebelumnya, yaitu Katanya Nikah Mudah dan Catatan Kronik. Buku puisinya yang terbaru, Kamu Tidak Istimewa, lahir dari upaya meluapkan emosi negatif, terutama yang berkaitan dengan masalah rumah tangganya (Adila, 2024).

Kusuma (2024) menambahkan bahwa Natasha Rizky telah menerbitkan puisi keduanya, Kamu Tidak Istimewa. Meskipun banyak pihak menduga puisi ini berkisah tentang perjalanan hidupnya, Natasha menegaskan bahwa puisinya sarat dengan kiasan, menggambarkan manusia sebagai makhluk Allah yang diuji dalam kehidupan. Kamu Tidak Istimewa menjadi pengingat agar tidak merasa diri paling menderita, sebab setiap makhluk yang dicintai Allah pasti mengalami cobaan.

Memahami makna sebenarnya dari puisi, diperlukan suatu teori yang mampu mengungkap pesan-pesan tersirat di dalamnya, karena puisi adalah bentuk sastra yang sarat dengan makna-makna tersembunyi. Tanpa bantuan pendekatan atau teori yang tepat, makna-makna tersebut akan sulit dipahami. Oleh karena itu, dalam analisis ini digunakan teori hermeneutik Wilhelm Dilthey sebagai dasar untuk mengkaji puisi tersebut. Dalam teori hermeneutika terdapat beberapa pencetus, namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada teori hermeneutika Dilthey yang sangat dikenal dengan riset historisnya yang mencakup konsep segitiga.

Wilhelm Dilthey adalah seorang filsuf asal Jerman yang dikenal karena menempatkan estetika dan sastra sebagai inti dari teori hermeneutikanya. Hermeneutika yang dikembangkan Dilthey sering disebut sebagai hermeneutika sejarah, karena

pemikirannya berfokus pada sejarah kejiwaan serta ekspresi pengarang. Dalam hermeneutika, Dilthey menggunakan konsep interpretasi data dan penelitian historis. Teorinya melibatkan kerangka segitiga yang terdiri atas tiga konsep utama: *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman). Penelitian yang mengadopsi pendekatan hermeneutika Dilthey menjadikan konsep segitiga ini sebagai landasan utama dalam menganalisis objek penelitian. Teori Dilthey dipilih karena proses kajiannya yang menggunakan tiga konsep ini dapat membantu peneliti memahami objek penelitian secara lebih mendalam (Susanti, 2021: 2).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama,* Krisis karakter di kalangan remaja. Menurut Malaifani (2023) Kondisi remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, terutama dalam mendukung krisis pendidikan karakter. Banyak remaja terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan, seperti mengonsumsi minuman keras, melanggar peraturan pemerintah, dan berkumpul hingga larut malam. Perilaku ini tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri, tetapi juga menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Kedua, Nilai pendidikan karakter krusial dalam membangun generasi beretika. Menurut Pattiran, dkk (2024) Pendidikan karakter kini menjadi pusat perhatian dalam membentuk generasi muda yang beretika dan memiliki nilai-nilai positif. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga meliputi pengembangan kepribadian, sikap, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi pedoman dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan.

Ketiga, Pengalaman pribadi Natasha Rizky dalam menghadapi perceraian mencerminkan nilai pendidikan karakter. Sikapnya yang tidak mengumbar aib dan bijak dalam menyikapi masalah menginspirasi puisi-puisinya, menjadikan sikap-sikapnya tercermin dalam puisi yang ditulis olehnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung pada puisi. Maka dari itu judul dari penelitian ini ialah Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif

digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan pesan-pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa*. Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019:9), berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada makna. Data dalam penelitian ini berupa baris-baris puisi dari *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun sumber data penelitian ini adalah puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik baca dan teknik catat. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teknik baca dilakukan dengan cara membaca puisi *Kamu Tidak Istimewa* secara keseluruhan dengan teliti.
2) Teknik catat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat semua informasi yang diperoleh, seperti pendidikan karakter yang terdapat dalam buku puisi. Data-data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dalam tabel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mengkategorisasikan data-data berdasarkan pendidikan karakter dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.
2) Menyajikan data dalam bentuk uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis data-data pendidikan karakter dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.
3) Membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berkenaan dengan pendidikan karakter dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky menggunakan kajian hermeneutika Wilhelm Dilthey. Setelah analisis data dilakukan, ditemukan berbagai jenis nilai pendidikan karakter dalam puisi tersebut.

a. *Erlebnis* (Pengalaman Hidup)	
Larik	**Penjelasan**
Rabb-ku memenuhi semua janji-Nya, untuk siapa saja yang dicintai-Nya maka akan diuji.	Larik tersebut merefleksikan pengalaman hidup tentang perjalanan keyakinan penyair terhadap kehadiran Allah dalam hidupnya. Penyair merasa bahwa Allah selalu hadir dalam setiap kondisi, tanpa perlu diminta. Keyakinan tersebut didasarkan pada kepercayaannya bahwa semakin berat ujian yang dihadapi, semakin besar pula cinta Allah kepadanya. Penyair percaya pada janji Allah, yang memberikan rasa aman dalam hidupnya.

Pengalaman seperti ini dapat membantu seseorang menjadi lebih kuat di masa depan. Salah satu ujian terberat dalam hidup adalah perceraian. Dalam konteks ini, Natasha Rizky mungkin melihat perceraian sebagai bagian dari rencana Allah. Meski menyakitkan, pengalaman ini dapat menjadi kesempatan untuk bertumbuh secara pribadi dan merenung. Larik puisi ini menjadi pengingat bahwa setiap ujian, termasuk perceraian, adalah bagian dari perjalanan hidup yang lebih besar dan dapat mengarahkan seseorang pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri serta hubungan dengan Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah sebagai berikut:

RG1: Penjelasan ini mencerminkan nilai religius, di mana penyair sangat meyakini bahwa setiap langkah yang diambil selalu disertai oleh Allah. Penyair yakin bahwa Allah selalu hadir dalam hidupnya, bahkan di saat-saat sulit sekalipun. Penyair percaya bahwa kehidupan pasti akan dihadapkan pada ujian, dan ujian tersebut adalah bentuk cinta Allah. Nilai religius juga tercermin dalam keyakinan penyair yang menggantungkan hidupnya hanya pada Allah.

KK1: Penjelasan di atas menekankan pentingnya kerja keras dalam menghadapi kehidupan. Ujian yang diberikan oleh Allah dianggap sebagai cara Allah untuk menguatkan iman, bukan untuk meruntuhkannya. Penyair percaya bahwa semakin besar ujian yang dihadapi, semakin besar pula peluang untuk berkembang. Kerja

keras bukan hanya untuk membangun kekuatan fisik, tetapi juga kekuatan mental dalam menjalani hidup.

b. *Ausdruck* (Ungkapan)	
Larik	**Penjelasan**
Nominasi penghargaan untuk sasana "penderitaan terbaik".	Larik ini menggambarkan bahwa penyair merasa dirinya tidak istimewa, hingga tidak pantas baginya menerima predikat sebagai yang paling tersakiti. Kalimat *"penderitaan terbaik"* mengisyaratkan bahwa penyair memiliki rasa percaya diri berlebihan dalam mengklaim hal tersebut. Di sekitarnya, ada orang dengan masalah lebih berat namun tidak mengklaim dirinya demikian. Natasha Rizky menulis puisi ini saat isu perceraiannya mencuat.

Puisi ini bisa dianggap sebagai refleksi diri terhadap masalah tersebut. Namun, ketika ia melihat sekeliling, ia menyadari ada masalah yang jauh lebih berat. Misalnya, orang yang kehilangan orang tercinta untuk selamanya karena meninggal. Tidak seberapa dibandingkan dengan dirinya yang hanya bercerai, yang masih bisa rujuk atau berkomunikasi, sementara orang yang ditinggal meninggal tidak memiliki kesempatan itu. Hal itu membuatnya sadar bahwa dirinya belum pantas menerima penghargaan "penderitaan terbaik."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah sebagai berikut:

***TR1*:** Penjelasan ini mengandung nilai pendidikan karakter toleransi karena penyair menunjukkan rasa empatinya terhadap orang-orang yang menghadapi masalah lebih berat dibandingkan dirinya. Misalnya, meskipun penyair sedang mengalami masalah perceraian, ia menyadari bahwa di sekitarnya ada orang yang tengah menghadapi perpisahan akibat kematian. Hal ini mencerminkan sikap toleransi dalam hal kesakitan, serta menghapus pandangan bahwa dirinya adalah yang paling tersakiti, karena ia menyadari bahwa ada orang lain yang lebih menderita.

c. *Verstehen* (Pemahaman)	
Larik	**Penjelasan**
Aku penasaran tentang cara pikir dunia.	Larik ini menunjukkan bahwa penyair ingin tahu bagaimana cara pikir orang-orang di sekitarnya. Hal ini juga mencerminkan keinginan penyair untuk terhubung dengan pengalaman dan perasaan orang lain. Dalam konteks Natasha Rizky sebagai penyair, puisi ini muncul ketika isu perceraiannya dengan mantan suami mencuat ke permukaan. Ketika penyair mengekspresikan rasa penasarannya terhadap cara pikir dunia, itu bisa diartikan sebagai upaya untuk mencari dukungan emosional dan pemahaman dari orang lain.

Rasa penasaran penyair tentang cara pikir dunia juga bisa mencerminkan keinginan untuk memahami bagaimana masyarakat memandang perceraian dan bagaimana orang-orang beradaptasi dengan pandangan yang mungkin muncul. Dalam proses perceraian, seseorang sering kali mengalami krisis identitas. Dengan bertanya tentang cara pikir dunia, penyair mungkin sedang mencari cara untuk mendefinisikan ulang dirinya dan tempatnya di dunia setelah perpisahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai pendidikan karakter yang diketahui sebagai berikut:

RIT1: Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa larik tersebut mengandung nilai pendidikan karakter *rasa ingin tahu*. Hal ini dibuktikan secara langsung melalui larik yang berbunyi *aku penasaran dengan cara pikir dunia*. Penjelasan tentang keingintahuan penyair terhadap cara berpikir orang lain juga menjadi salah satu aspek yang menunjukkan nilai pendidikan karakter ini. Keingintahuan atau rasa penasaran penyair terhadap pandangan masyarakat mengenai perceraian memperkuat alasan bahwa larik ini mengandung nilai pendidikan karakter *rasa ingin tahu*. Kebingungan yang dirasakan penyair setelah perceraian, serta upayanya mencari posisi diri, juga mencerminkan bentuk *rasa ingin tahu*.

Kesimpulan dari konsep *Erlebnis* dan *Ausdruck*, sehingga terciptanya konsep *Verstehen*, dapat dihubungkan dengan pengalaman Natasha Rizky sebagai penyair dalam mengungkapkan perasaannya mengenai kesadaran akan ketidakistimewaannya dalam hidup. Dalam puisinya, ia menyampaikan bahwa Allah sebagai Sang Pencipta memberikan dua arus kehidupan derita dan bahagia sebagai pengingat bahwa dunia ini bukan hanya tentang satu arah saja. Segala sesuatu yang terjadi telah menjadi kodrat yang tidak dapat dihindari. Puisi ini tidak hanya menggambarkan rasa sakit, tetapi juga bagaimana penyair berusaha mengurangi rasa sakit tersebut dengan memahami hal-hal kecil di sekitarnya yang membuatnya lebih bersyukur. Dalam pesan yang tersirat, penyair ingin menyampaikan bahwa semakin besar ujian yang Allah berikan, semakin besar pula cinta Allah kepada hamba-Nya. Ketika direnungkan lebih dalam, penyair merasa dirinya memang tidak seistimewa itu.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan mengenai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang bermanfaat untuk pembentukan karakter pembaca, khususnya dalam konteks pendidikan. Terdapat 10 jenis nilai pendidikan karakter dari total 18 nilai yang ditemukan dalam puisi ini, dengan nilai religius sebagai yang paling dominan, diikuti oleh nilai peduli sosial dan tanggung jawab. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menghadirkan keindahan sastra, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang bernilai positif. Oleh karena itu, puisi ini memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada pembaca, terutama untuk mendukung penguatan karakter

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk ke depannya. Saran-saran ini disampaikan dengan tujuan memberikan solusi serta mendukung pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini. Berikut adalah saran-saran tersebut:

a. Bagi penulis, penelitian tentang nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dan dikembangkan lagi dari sumber data yang berbeda.

b. Bagi penulis yang akan datang, penelitian ini dapat dilakukan lagi dengan meneliti objek yang sama. Namun, dengan permasalahan yang berbeda, misalnya meneliti tentang gaya bahasa, tokoh dan penokohan, maupun nilai-nilai kehidupan sehingga penelitian terhadap puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky menjadi beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. M., Radhiah & Safriandi. (2021). Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribèe di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kande: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 139-149. https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679.

Azhari, T., Sahputri, J., Mukhlis. (2024). Peningkatan Komunikasi Antarbudaya dalam Program Saweu Sikula di Sekolah Sukma Bangsa Bersama Mahasiswa Eropa. *JSM: Jurnal Solusi Masyarakat, 139-147.*

Adila, V. M. (2024, Maret 20). *Review buku Kamu Tidak Istimewa*. Gramedia Blog. Retrieved from https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-kamu-tidak-istimewa.

Harliyana, I. dan Shella, A. (2020) "Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur," Jurnal Metamorfosa, 8(1), hal. 13–26.

Hidayah, E. R. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. E-Theses IAIN Kediri, 10-24.

Malaifani, A., & Julyyanti, Y. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *Pensos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 65-71. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pensos/article/view/936.

Muliana, M., Taib, R. dan Subhayni, S. (2023) "Analisis Frasa dalam Kumpulan Puisi Membaca Suara-Suara Karya Mohd. Harun Al-Rasyid," Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), hal. 115–121.

Nurhaliza, S., Radhiah, R. dan Mahsa, M. (2021) "Bentuk penyampaian moral dalam novel Bulan Kertas karya Arafat Nur," Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), hal. 173–194.

Pattiran, M., Songbes, A. M., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal On Education*, 11369-11376.

Putri, I. Y. (2019). *Puisi Lama dan Puisi Baru*. Yogyakarta: Intan Pariwara

Permana, K. S. (2024, Februari 3). Kamu Tidak Istimewa Natasha Rizky rilis buku puisi, ungkap manusia selalu mendapat ujian Allah. *Tribun Jabar*. Retrieved from https://jabar.tribunnews.com/2024/02/03/kamu-tidak-istimewa-natasha-rizky-rilis-buku-puisi-ungkap-manusia-selalu-mendapat-ujian-allah.

Rizky, N. (2024). *Kamu Tidak Istimewa.* Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alphabet.

Sukatin, & Al-Faruq, M. S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.

Susanti, E. (2021). *Kajian Hermeneutika WIilhelm Dilthey Terhadap Kumpulan Sajak Madah Kalana Karya Sanusi Pane dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia.* Palembang: Universitas Sriwijaya.